

Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Madinatussalam Medan

¹ Erliani Siagian, ² Zailani

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹email: eliani360@gmail.com

²email: zailani@umsu.ac.id

Abstract	
<p>This study aims to describe the implementation of the talaqqi method in learning the Qur'an at Mts Madinatussalam Medan. This study uses a descriptive qualitative approach. Researchers went directly to the field to observe and assess the implementation process of using the talaqqi method in improving the ability of Mts Madinatussalam students in reading the Koran. The results of this study are that there are still many students in madinatussalam who have not mastered how to read the Qur'an properly and correctly according to the law of recitation. The application of the talaqqi method in the learning process to read the Koran can facilitate and accelerate students in mastering the ability to read the Koran according to the rules of recitation. The students' abilities that can be improved are: students are able to pronounce the letters according to their respective places of origin, students are able to mention the properties of letters. As well as students are able to consistent levels of length and reverberation in reading.</p>	<p>Keywords: Implementation; Talaqqi method; Reciting Al-Qur'an</p>

Abstrak	
<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'an di Mts Madinatussalam Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung kelapangan mengamati dan menilai proses pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan siswa Mts Madinatussalam dalam membaca al-Quran. Hasil penelitian ini adalah Masih banyak siswa di madinatussalam yang belum menguasai cara membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid. Penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran membaca al-Quran dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menguasai kemampuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan adalah : siswa mampu mengucapkan huruf-hurud sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing, siswa mampu menyebutkan sifat-sifat huruf. Serta siswa mampu</p>	<p>Kata Kunci: Implementasi; Metode Talaqqi; Membaca Al-Qur'an.</p>



1. Pendahuluan

Membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid adalah salah satu kewajiban umat islam terhadap al-Qur'an itu sendiri. Hal ini sesuai dengan perintah Allah Swt. dalam al-Qur'an:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah/2:121)(RI, 2010)

Membaca al-Qur'an sesuai kaidah tajwid ini menjadi standart bacaan dalam al-Qur'an. Ali bin abi thalib menjelaskan maksud tajwid lahir dari makna *tartil*. Tartil adalah membaguskan huruf al-Qur'an dan mengetahui tempat-tempat berhenti.(Suwaid, 2011)

MTs Madinatussalam, Kota Medan, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis pada agama islam. Yang mana keseharian siswa siswi disekolah ini tidak hanya mengutamakan nilai akademik saja, namun juga menjunjung tinggi nilai keislaman yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu siswa siswi diharuskan mereka mengikuti peraturan sebagaimana telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan siswa siswi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia.

Salah satu contoh penerapan pembelajaran keislaman pada siswa siswi Mts madinatussalam Medan ini adalah adanya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ilmu tahsin. Hal ini merupakan langkah atau upaya untuk meningkatkan akhlak siswa yang sesuai dengan petunjuk al-Quran. Sesungguhnya akhlak tersebut berasal dari al-Qur'an maupun as-Sunnah (Al-Jazairy, 2014, hal. h. 60.) Disekolah ini banyak siswa yang masih memiliki kekeliruan dalam pelafalan huruf hijaiyah. Oleh karena itu perlu dilaksanakan program tahsin Tilawah al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa di Mts madinatussalam sesuai kaidah tajwid

2. Kajian Teori

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi di artikan dengan menerapkan atau melaksanakan (Poewadaminta, 1991, hal. h. 427). Sedangkan metode yaitu sebagaimana yang diungkapkan Muhammad 'Athiyah al-Abrasyi adalah sebagai jalan yang dilalui untuk memperoleh pemahaman pada peserta didik.(Majid, 2008, hal. h. 165-166.) Kemudian istilah talaqqi berasal dari bahasa arab yaitu talaqqa, yatalaqqi yang artinya berjumpa atau bertemu.(Munawwir, 1997) Dalam hal ini yang dimaksud dengan berjumpa atau bertemu adalah bertemu guru. Sedangkan al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qiraatan yang diartikan bacaan.(Munawwir, 1997). Sedangkan menurut

DR. Aiman Rusydi Suwaid mendefinisikan Alqur'a>n dengan "kalam Allah Swt. yang diturunkan ke dalam hati Nabi Muhammad Saw. membacanya bernilai ibadah, tertulis diantara dua sampul kitab, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, (manusia dan jin) ditantang untuk membuat surat paling pendek sepertinya.(Suwaid, 2011, hal. h. 8.). pendapat Dr. Aiman tersebut di atas juga hampir serupa dengan pendapat Abu Mardiah "Alqur'a>n dapat didefinisikan dengan kalam Allah Swt. yang mengandung mu`jizat, yang diturunkan dalam Bahasa Arab, kepada Nabi Muhammad Saw. yang disampaikan secara mutawatir, dimulai dari surah Alfatihah diakhiri dengan surah Annas, dan berpahala bagi yang membacanya.(Mardiyah, 2007, hal. h. 2.)

Berdasarkan uraian di atas dapat dibatasi batasan kajian dalam penelitian ini bahwa implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an Siswa Mts Madinatussalam maksudnya peneliti melihat, menilai bagaimana proses pelaksanaan metode talaqqi di Mts Madinatussalam untuk kemudian diteliti dan dituangkan dalam narasi pada hasil penelitian dan pembahasan.

3. Metode

Metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti hadir langsung kelapangan mengamati, menilai perkembangan dari pembelajaran tahsin al-Quran yang dilaksanakan di Mts Madinatussalam. Metode tahsin yang diteliti dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberi hasil yang objektif.(Moleong, t.t.)

4. Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian Talaqqi Tilawah al-Qur'an

Talaqqi sebagaimana dijelaskan di atas sebuah metode mempelajari al-Qur'an langsung di hadapan guru. Guru kemudian mencontohkan dan mendengarkan bacaan murid untuk memberikan *Tahsin*. *Tahsin* berasal dari bahasa Arab yaitu *Hasuna*, *Yahsunu*, *Tahsin* yang berate membaguskan.(Munawwir, 1997). Tilawah berarti membaca al-Qur'an dengan kaidah yang benar. Bacaan dengan *tilawah* menurut petunjuk al-Qur'an adalah bacaan yang dapat meningkatkan keimanan. Sebagaimana firman Allah Swt:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, (Al-Anfal/8:2).

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa Tahsin Tilawah al-Qur'an adalah upaya untuk memperbaiki bacaan al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid dan berpotensi meningkatkan keimanan.(Muhammad, 2008).

Metode talaqqi merupakan metode yang sudah sangat tua dan dapat dikatakan metode talaqqi sudah ada sejak awal al-Qur'an diturunkan di gua hira. Sebagaimana dalam *shirah Nabawiyah* dijelaskan bahwa ketika Nabi menerima wahyu pertama dalam surah al-Alaq ayat 1-5 Jibril meminta Nabi membaca. Dan dalam proses penurunan wahyu tersebut Nabi menguasai bacaan tersebut untuk kemudian diajarkan kepada para sahabatnya dengan cara bertalaqqi.(Hisyam, 2009) Kemudian perkembangan metode membaca al-Qur'an tersebut mengalami kemajuan dan disusunlah banyak metode seperti

metode yang efektif seperti metode jibril.(Mufaizin & Arafat, 2020) Begitu juga ada metode talqin-taqlid(Hanafi et al., 2019) bahkan ada yang memanfaatkan teknologi android (Kharisma et al., 2018) dan lain sebagainya.

b. Pentingnya Belajar Tajwid Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang diturunkan dengan bertajwid dan disampaikan kepada ummat dengan cara bertajwid. Membaca Al-Qur'an dengan bertajwid hukumnya Fardhu 'Ain. Fardhu 'Ain maksudnya setiap muslim yang akan membaca al-Qur'an diwajibkan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمّل/73 : 4)

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

Sedangkan mempelajari dan menguasai ilmu tajwid secara teori hukumnya fardhu kifayah. Maksud fardhu kifayah adalah jika ilmu tentang tajwid itu ada seorang saja yang menguasainya maka seluruh kaum muslimin terlepas dari kewajiban tersebut.

Kata tartil dalam surah al-Muzammil ayat 4 di atas menurut Ali R.A adalah membungkus huruf dan mengenal tempat berhenti.

Menurut kamus Al-Munawwir kata Tartil terambil dari kata رَتَّلَ yang diartikan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya.(Munawwir, 1997, hal. h. 471.)

Menurut Imam Al-Jazary membaca al-Qur'an dengan bertajwid adalah wajib, dikarenakan al-Qur'an diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dengan bertajwid dan sampai kepada kita dengan bertajwid. Orang yang membaca al-Qur'an tidak dengan kaidah tajwid maka berdosa

Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid setidaknya ada beberapa syarat yang harus dikuasai siswa yaitu: Menguasai cara pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang benar, menguasai sifat huruf, dan membaca *mad* (tanda panjang), juga *ghunnah* (dengung) yang dikonsitenkan. Adapun standart makhraj atau tempat keluar huruf tersebut adalah sebagai berikut:

Jumlah tempat keluar huruf hijaiyah ada 17(Al-Jazari, t.t.), yaitu :

1) Al-Jauf (Rongga Dalam)

Jauf adalah rongga yang meliputi rongga tenggorokan dan rongga mulut. Cara membacanya ketika diucapkan tidak boleh menahan nafas yang mengakibatkan lahirnya huruf hamzah, akan tetapi diakhiri dengan habisnya nafas dengan tidak bertumpu pada makhraj manapun, baik tenggorokan, lidah maupun bibir. Hal ini sebagaimana perkataan imam Jazari:

“Makhraj yang pertama adalah “jauf” hurufnya alif dan saudaranya alif adalah huruf-huruf mad, cara pengucapannya adalah dengan habisnya nafas (tidak menahannya) ”

2) Pangkal Tenggorokan (aqshol halq)

Aqshol halq adalah bagian tenggorokan yang paling jauh dari bibir, tepatnya pada dua pita suara. Huruf yang keluar dari aqshol halq ada 2, yaitu :! dan ٠. Sebagaimana perkataan imam Jazari dalam kitabnya :

“Kemudian huruf yang keluar dari pangkal tenggorokan adalah hamzah dan haa”

- 3) Pertengahan tenggorokan (*wasthul halq*)
Wasthul halq adalah pertengahan tenggorokan tepatnya di katup pangkal tenggorokan (lisan *al-mizmar*) di sini keluar 2 huruf, yaitu : ع dan ح. Cara pengucapannya adalah dengan cara menyempitnya katup pangkal tenggorokan ke dinding tenggorokan .
- 4) Ujung tenggorokan (*Adnal halq*)
Adnal halq adalah bagian tenggorokan yang paling dekat dengan bibir. Huruf yang keluar dari ujung tenggorokan ada 2, yaitu: غ dan خ.
- 5) Makhraj huruf "qaf"
 Tempat keluar huruf "qaf" adalah pangkal lidah yang jauh dari bibir menempel pada bagian daging rahang atas.
- 6) Makhraj huruf "kaf"
 Tempat keluar huruf "kaf" adalah pangkal lidah yang jauh dari bibir menempel pada bagian daging dan tulang rahang atas secara bersamaan.
- 7) Pertengahan lidah
 Huruf yang keluar dari pertengahan lidah menyentuh langit-langit rahang atas ada 3 huruf, yaitu : ج , ي dan ش.
- 8) Makhraj huruf "dhad"
 Huruf *dhad* keluar dari tepi lidah yang jauh dari bibir baik sebelah kiri maupun kanan atau kanan kiri sekaligus menempel kuat pada bagian gusi tempat tumbuh gigi rahang atas.
- 9) Makhraj huruf "lam"
 Tempat keluar huruf "lam" adalah tepi lidah yang paling dekat dari bibir menyentuh gusi rahang atas tempat tumbuh gigi seri, *rabaiyat*, *anyab* dan *dhowahik*. lihat nama-nama gigi pada pelajaran telah lalu.
- 10) Tempat keluar huruf "nun"
 Tempat keluar huruf "nun" adalah thorof lidah menyentuh gusi dekat tempat tumbuh gigi seri atas.
- 11) Tempat keluar huruf "raa"
 Makhraj huruf "raa" adalah bagian thorof lidah menyentuh gusi dekat tempat keluar huruf "nun".
- 12) Makhraj huruf "thoo, dal dan taa"
 Makhraj huruf "thoo, dal dan taa" adalah bagian thorof lidah menempel pada gusi tempat tumbuh gigi seri atas. Huruf yang 3 ini keluar dari makhraj yang sama
- 13) Makhraj huruf " shod, zai dan sin"
 Huruf "shod , zai dan sin" keluar dari satu makhraj yaitu ujung lidah menyentuh bagian atas gigi seri bawah.
- 14) Makhraj huruf " zhoo, zal dan tsaa"
 Huruf "zhoo, zal dan tsaa" keluar dari satu makhraj, yaitu posisi thorof lidah menyentuh ujung gigi seri atas.
- 15) Makhraj huruf " faa"
 Makhraj huruf " faa" yaitu; ketika ujung gigi seri atas menempel pada bagian perut bibir bawah bagian dalam (bagian yang basah).
- 16) Dua bibir (*syafatain*)
 Huruf yang keluar dari *syafatain* (dua bibir) ada 3, yaitu : و , ب dan - , tiga huruf ini makhrajnya adalah sama. Perlu diperhatikan bahwa huruf "waw " yang makhrajnya dua bibir tidak tergolong dalam huruf mad.
- 17) Ghunnah
 Ghunnah adalah suara yang keluar dari rongga hidung. Ghunnah ini hanya melekat pada diri huruf "nun" dan "mim". Jika ghunnah ini di

pandang dari sisi tempat asal keluarnya yaitu khaisyum, maka ia disebut sebagai huruf.

c. Kegiatan Tahsin Siswa Mts Madinatussalam

Dalam penelitian ini kegiatan awal yang dilakukan dalam penyelesaian program ini adalah dengan melakukan observasi (Sugiyono, 2007) dan mengidentifikasi permasalahan yang ada MTS Madinatussalam.

Dalam pelaksanaan program ini, peneliti mengamati bagaimana pelaksanaan metode talaqqi di Mts Madinatussalam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sekolah, pada pukul 10:00 WIB hingga pukul 11:00 WIB di kelas.

Adapun hambatan yang terjadi dalam implementasi metode talaqqi adalah kesulitan dalam mengajar karena di samping minimnya minat dalam belajar Al-Qur'an, siswa siswi yang belajar itu masih harus membagi waktu dengan jam belajar mengajar di sekolah. Sehingga siswa siswi merasa sedikit lelah jika harus mengikuti kegiatan belajar tahsin lagi. Untuk mengatasi permasalahan ini guru melakukan dan mengadakan pelatihan Tahsin Al-Qur'an disela-sela waktu kosong para siswa siswi.

Metode Talaqqi Al-Qur'an yang digunakan yaitu dengan cara memberikan teori tentang makharijul huruf terlebih dahulu, kemudian mencontohkan pelafalan makharijul huruf tersebut dengan membaca satu-persatu huruf hijaiyah, kemudian diikuti oleh siswa siswi peserta tahsin. Setelah itu peneliti membacakan potongan ayat Al-Qur'an yang kemudian diikuti lagi oleh peserta tahsin. Kemudian kegiatan berlanjut dengan menguji bacaan peserta tahsin dengan menyimak bacaan peserta tahsin satu persatu, sehingga dapat dikoreksi lebih teliti lagi pelafalan huruf-hurufnya. Jika dalam proses menyimak bacaan satu persatu tersebut terdapat kesalahan bacaan dari peserta tahsin, maka disitulah tugas peneliti untuk membenahi lagi bacaannya, hingga pelafalannya menjadi benar. Dengan metode talaqqi ini siswa Mts Madinatussalam dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan tiga standart yaitu : Tempat keluar huruf benar, sifat huruf benar dan mad atau tanda panjang, serta ngunnah atau dengung yang dikonsistenkan.

5. Kesimpulan

Dari hasil proses pengadaan kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di MTs madinatussalam , Medan Labuhan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Dari hasil pengadaan program pembelajaran Tahsin Al-Qur'an sebagai sarana belajar bagi siswa siswi MTs madinatussalam dapat membantusiswa siswi tersebut untuk membenarkan bacaan yang selama ini keliru dalam pelafalan huruf-huruf hijaiyah.

Pengadaan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an memicu semangat siswa siswi MTs madinatussalam dalam belajar agama khususnya Al-Qur'an. Program tahsin Al-Qur'an juga dapat membantu dalam menuntaskan butaaksara Al-Qur'an di MTs madinatussalam

Referensi

- Al-Jazairy, A. B. J. (2014). *Minhajul Muslim :Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim*. Ummul Qura.
- Al-Jazari, I. M. S. M. bin M. (n.d.). *Muqaddimah Al-Jazariyah*. Darul Nurul Maktabah.
- Danny Abrianto, H. R. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283-298.
- Hanafi, Y., Fil, M., Murtadho, N., Ikhsan, M. A., Saefi, M., & Diyana, T. N. (2019). *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*. Delta Pijar Katulistiwa.
- Hisyam, I. (2009). *Sirah Nabawiyah-Ibnu Hisyam*. PT. Darul Falah.
- Kharisma, D., Irzal, M., & Widyati, R. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Makharijul Huruf dan Tajwid Berbasis Android Sebagai Penunjang Pembelajaran Tahsin Tilawah. *J-KOMA: Jurnal Ilmu Komputer Dan Aplikasi*, 2(1).
- Majid, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*,. Kencana.
- Mardhiyah, A. (2007). *Tajwid Alqur'an Qiraat `Ashim-Riwayat Hafsh Toriq al-Syatibi*. Perniagaan Normahs.
- Moleong, D. (n.d.). Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Mufaizin, M., & Arafat, Y. (2020). Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah. *AL-THIQAHA: Jurnal Ilmu Keislaman*, 3(01), 39–54.
- Muhammad, A. bin. (2008). Tafsir Ibnu Katsir. In *Pistola Imán Asy-Syafi'i*.
- Munawwir, A. . (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (II). Pustaka Progressif.
- Poewadaminta, W. J. . (1991). *Kamus Umum Bahasa Indoneisa* (cet. 12). Balai Pustaka.
- RI, D. A. (2010). Al-quran dan Terjemahannya. In *Syaamil Quran*.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suwaid, A. R. (2011). *Tajwid Musawwar*. Maktabah Ibnu Jazari.